

**PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN METODE  
PEMODELAN DI SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh:**

**Sumarmi**

**1013043007**

**Pembimbing:**

**1. Susi Wendhaningsih, S. Pd., M. Pd**

**2. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**

**Pembahas:**

**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMODELAN DI SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG

Oleh

SUMARMI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran dan metode pemodelan. Metode pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu yang dapat dicontoh dan ditiru oleh setiap siswa. Sumber data dalam penelitian adalah 12 siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, tes dan nontes. Pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan diawali dengan guru memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* dan siswa memerhatikan, saat menganalisis ragam gerak siswa dibagi dalam 3 kelompok dan salah satu kelompok ditunjuk menjadi model, siswa kemudian berlatih ragam gerak dan guru menunjuk salah satu atau 2 siswa untuk menjadi model. Hasil tes praktik, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menarikan tari *Halibambang* tergolong dalam kriteria baik dengan rata rata nilai 75.

**Kata Kunci :** pembelajaran, pemodelan, tari *Halibambang*

**ABSTRACT****HALIBAMBANG DANCE LEARNING USING MODELING METHOD AT  
SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG****By:****SUMARMI**

This research uses descriptive qualitative method. The theory that used in this research is the theory of learning and modeling theory. Modeling method is a process of learning by demonstrating something that can be emulated and imitated by every student. Data sources in this research were 12 students and teachers. Observation sheet, interview, and documentation are used as data collecting instrument. This research instrument using observation sheet, documentation sheet, test and nontest sheet. Learning *Halibambang* dance using modeling method begins with the teacher demonstrating a variety of *Halibamabang* dance and students pay attention, when analyzing the range of motion, students were divided into 3 groups and one group was appointed to be a model, then students practice the range of motion and the teacher appointing one or two students to be a model. The results of the practice test shows the students' ability to dancing *Halibambang* dance classified into good criteria with an average value of 75.

***Keywords : halibambang dance , learning, modeling***

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar (Mustofa, Thobroni, 2011: 18). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, mengingat tugas seorang guru bukan hanya mendidik, melainkan sebagai pembimbing maka peran seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012: 125). Pembelajaran di setiap

sekolah telah diterapkan melalui seorang guru, seorang guru akan memberikan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran tari, setiap guru akan memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain (Uno, 2010: 65). Metode pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Sanjaya, 2011: 267).

Metode pemodelan merupakan metode yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme (Sanjaya, 2011: 268). Proses pemodelan tidak hanya bersumber dari guru saja, melainkan dapat juga guru memanfaatkan pengalaman siswa atau siswa yang memiliki kemampuan. Adanya model akan membantu siswa untuk berpikir kritis, guru mendatangkan seorang model dengan tujuan supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar tari. Penerapan metode pemodelan ini dapat dikatakan sesuai dalam pembelajaran tari.

Tari *Halibambang* adalah tari yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di

alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga. Makna yang terkandung dalam tari *Halibambang* adalah sifat keagungan dan keindahan, serta kesopanan gadis atau putri dalam menyapa para tamu. Namun fungsi tari *Halibambang* sekarang tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga adat Lampung saja, tetapi sudah diperbolehkan tarian ini dipentaskan di tempat terbuka berfungsi sebagai tarian hiburan lepas atau sebagai tarian penyambut dan menjadi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Melalui tari *Halibambang* siswa diharapkan dapat mengembangkan pribadinya dan menumbuhkan rasa estetis serta kecintaan terhadap budaya melalui kegiatan tari. Pembelajaran tari dengan menggunakan metode pemodelan ini diharapkan siswa mampu mengamati, menganalisis, menerapkan dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pembelajaran tari yang diterapkan pada kegiatan *ekstrakurikuler* SMP N 25 Bandar Lampung hanya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang telah diterapkan terdapat aspek yang belum tercapai, misalnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi yang sudah diterapkan karena guru kurang menguasai kelas, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memerhatikan, meskipun siswa tersebut mampu menggerakkan gerak tari yang telah disampaikan akan tetapi siswa tersebut masih kurang dalam menggerakkan ragam gerak tari dengan benar. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan metode baru yaitu

metode pemodelan dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Indah pada hari sabtu tanggal 26 oktober 2013, bahwa dalam pembelajaran tari telah dilaksanakan pada kegiatan *ekstrakurikuler* itu dikarenakan pembelajaran tari membutuhkan waktu yang lama, selain itu agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran tari *Halibambang*.

Tujuan diadakan pembelajaran tari *Halibambang* ini adalah untuk memperkenalkan kepada siswa/masyarakat tentang tarian tersebut supaya dapat menjaga kelestariannya. Tidak semua sekolah melakukan pembelajaran tari *Halibambang*, mungkin hanya beberapa sekolah saja. Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran tari *Halibambang* jarang diterapkan di sekolah khususnya pada jenjang SMP, berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar guru seni budaya belum menguasai tarian tersebut, sedangkan siswa belum mempunyai pengetahuan maupun praktik tari *Halibambang*. Oleh sebab itu peneliti tertarik, dan memilih materi tari *Halibambang* sebagai pembelajaran tari di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

Kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP N 25 Bandar Lampung memiliki banyak prestasi yang telah diraih, dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP N 25 Bandar Lampung. Peneliti akan mencoba menerapkan metode baru yaitu metode pemodelan, dengan harapan metode tersebut dapat menambah variasi metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena metode pemodelan memiliki beberapa kelebihan yaitu, siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih semangat dan siswa dapat berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti ingin meneliti penerapan metode pemodelan di SMP N 25 Bandar Lampung, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran tari *Halibambang* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Peneliti berharap metode ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tari, khususnya tari *Halibambang*. Selain itu dapat juga dapat dijadikan referensi bagi calon pendidik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan dan bagaimanakah hasil pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP N 25 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* yang berjumlah 12 siswa perempuan dan guru Seni Budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan non tes.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode pemodelan
2. Menganalisis hasil tes tari *Halibambang* dengan menggunakan pemodelan yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.6. Penentuan Patokan Dengan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkatan Penguasaan	Keterangan
80 - 100	Baik sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang Baik
30 - 39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246).

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Amir Hamzah no. 58 Gotong Royong, Kecamatan Tanjung karang pusat, Bandar Lampung.

Penelitian tentang pembelajaran tari Halibambang dengan menggunakan metode pemodelan pada siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Rincian tentang proses pembelajaran tari Halibambang menggunakan metode pemodelan pada siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

#### 1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 November 2013, Indah selaku pelatih *ekstrakurikuler* tari mempersilahkan kepada peneliti untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

Dari pertemuan pertama ini didapat hasil pengamatan diantaranya, pengamatan metode pemodelan dapat diketahui bahwa pada aspek memerhatikan siswa yang mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek menganalisis siswa yang mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100 berjumlah 12 siswa.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek *Mental Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa dan aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100 berjumlah 12 siswa.

#### 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada 16 November 2013, setelah pemanasan kemudian siswa mulai mendapatkan materi ragam gerak selanjutnya yaitu *sesayak, melayang, dan jong simpuh*. Pada tahap pertama siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru sedang memeragakan ragam gerak *sesayak, melayang, dan jong simpuh*. Tahap kedua guru membagi siswa dalam kelompok, kemudian siswa diminta untuk menganalisis ragam gerak yang sudah diberikan bersama kelompoknya.

salah satu siswa yang pintar disetiap masing-masing kelompok untuk menjadi model dalam kelompoknya, siswa tersebut bernama NT, NS, dan MA. Setelah proses menganalisis siswa menyampaikan hasil analisisnya. Kemudian pada tahap selanjutnya siswa diberi waktu untuk latihan, saat siswa berlatih guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa apabila terdapat siswa yang belum paham, dan guru menunjuk 2 siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk dijadikan sebagai model atau contoh yang memeragakan di depan kelas supaya siswa yang lain dapat mengikuti siswa yang dijadikan model di depan dengan harapan dapat memotivasi siswa lain.

Pengamatan metode pemodelan pada pertemuan ini dapat diketahui bahwa pada aspek memerhatikan mendapat kriteria baik sekali dengan jumlah nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek menganalisis mendapat kriteria cukup dengan jumlah nilai 60 berjumlah 8 siswa, untuk aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan jumlah nilai 80 berjumlah 10 siswa. Pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek *Mental Activities* mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 8 siswa, aspek *Motor Activities* kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa.

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada 21 November 2013, pada pertemuan ketiga diadakan pembelajaran dengan ragam gerak *jong sembah*, *ngelap*, dan *salimpat*. pada tahap

awal siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru memodelkan ragam gerak *jong sembah*, *ngelap*, dan *salimpat*. Kemudian siswa diminta untuk menirukan dan memeragakan dengan sendiri materi ragam gerak yang sudah diberikan. Selanjutnya guru membagi kelompok menjadi tiga, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa yang ditentukan secara random, kemudian siswa diminta agar menganalisis ragam gerak *jong sembah*, *ngelap*, dan *salimpat* yang sudah diberikan bersama kelompoknya masing-masing.

Salah satu kelompok yang lebih baik dari kelompok yang lain ditunjuk menjadi model untuk memeragakan ragam gerak di depan kelas, nama kelompok tersebut yaitu NT, LZ, MA, dan BG. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk berlatih secara individu maupun berkelompok. Saat siswa berlatih siswa yang bernama NT dan NS ditunjuk guru untuk memeragakan ragam gerak di depan lalu diikuti siswa yang lain dibelakangnya. Pertemuan ketiga diakhiri dengan siswa diminta untuk mengulang kembali ragam gerak *jong sembah*, *ngelap*, dan *salimpat*, secara bersama, lalu siswa ditugaskan kembali untuk tetap belajar dan berlatih mengulang gerakan yang telah diajarkan.

Pengamatan metode pemodelan pada pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa aspek memerhatikan mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek menganalisis mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 8 siswa, aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa. Pengamatan



aktivitas siswa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek *Mental Activities* mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 8 siswa, aspek *Motor Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa.

#### 4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada 22 November 2013, pembelajaran tari *Halibambang* dengan ragam gerak *tolak tebing, timbangan* dan *injak lado*. Pada pertemuan keempat ini siswa sedikit kesulitan dalam menangkap gerak dan hitungan gerak yang telah diberikan oleh guru, akan tetapi pada tahap akhir pembelajaran sudah terlihat bahwa siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi melalui tahap menganalisis ragam gerak tersebut. Siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru sedang memodelkan ragam gerak *tolak tebing, timbangan* dan *injak lado*, dengan posisi guru berada ditengah-tengah siswa dan siswa duduk melingkar. Siswa kemudian menirukan dan memeragakan ragam gerak yang telah diberikan secara bersama-sama.

Guru membagi siswa kedalam kelompok, siswa diminta untuk menganalisis ragam gerak *tolak tebing, timbangan* dan *injak lado* bersama dengan kelompok masing-masing kemudian menyampaikan hasil analisisnya, sebelumnya guru menunjuk salah satu siswa disetiap masing-masing kelompok untuk menjadi model dari teman-temannya, siswa tersebut bernama MA, NT, dan NS. Saat siswa berlatih guru

memberikan bimbingan dan memantau kemajuan belajar siswa serta memberikan penilaian. Guru menunjuk salah satu siswa yang bernama NT untuk memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* di depan kelas dan diikuti siswa lain.

Pengamatan metode pemodelan pada pertemuan keempat dapat diketahui bahwa aspek memerhatikan mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100 berjumlah 12 siswa, untuk aspek menganalisis mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 8 siswa, aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa. Pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek *Mental Activities* mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 8 siswa, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa.

#### 5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima pada 28 November 2013, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah pengulangan gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Kemudian siswa juga diperkenalkan dengan musik pengiring tari *Halibambang*. pada pertemuan kelima karena metode pemodelan ini tidak terbatas pada guru saja, maka guru menunjuk salah satu siswa yang bernama NT agar memeragakan tari *Halibambang* dengan menggunakan musik dari awal hingga akhir di depan kelas dan siswa lain akan memerhatikan siswa yang menjadi model atau contoh tersebut. Tahap menganalisis siswa

dibentuk dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa, setelah mereka menganalisis salah satu kelompok yang dianggap lebih baik dari kelompok yang lain ditunjuk guru untuk memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* dengan menggunakan musik di depan kelas, kelompok tersebut bernama NT, AY, LZ, dan LS. Selanjutnya tahap untuk berlatih, guru menunjuk salah 2 siswa yang bernama NT dan NS untuk menjadi model dan memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* dengan menggunakan musik di depan kelas.

Pengamatan metode pemodelan pada pertemuan kelima yang telah dilakukan oleh siswa dapat diketahui bahwa aspek memerhatikan mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100 berjumlah 12 siswa, untuk aspek menganalisis mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa. Pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, untuk aspek *Mental Activities* mendapat kriteria cukup dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa.

#### 6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam yaitu pada 30 November 2013, akan diadakan pengambilan nilai praktik tari *Halibambang* secara berkelompok akan tetapi penilainnya tetap secara individu. Pengambilan nilai menggunakan instrument tes praktik dengan indikator yaitu hafalan ragam

gerak dan ketepatan gerak dengan musik.

Pengamatan tes praktik dengan menggunakan instrument tes praktik yang sudah diakumulasikan dari aspek hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik sehingga diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kriteria baik sekali dengan jumlah nilai 80. Siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 3 dengan kriteria baik. Siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 siswa dengan kriteria kurang.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran Tari Halibambang dengan Menggunakan Metode Pemodelan.**

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu mengenai pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan. Penelitian ini yang akan dilihat adalah bagaimana pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode pemodelan dan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan. Analisis Deskriptif Kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk Skala Lima.

Metode pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini telah melibatkan beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih yang telah ditunjuk guru untuk dijadikan model pada pembelajaran tari *Halibambang*, pemodelan yang

dilakukan oleh siswa tersebut telah dilaksanakan pada setiap pertemuan,

seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.14 pelaksanaan pemodelan pada setiap pertemuan**

No	Pertemuan	Pemodelan	Model
1.	Pertemuan pertama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeragakan dan siswa memerhatikan ragam gerak <i>lapah tebeng, lapah injing, giser</i> dan <i>gubugakhang</i>.</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa agar menganalisis ragam gerak <i>lapah tebeng, lapah injing, giser</i> dan <i>gubugakhang</i>, salah satu kelompok yang pintar telah dijadikan model untuk memeragakan ragam gerak di depan kelas. Kelompok tersebut bernama NT, ND, NS, AY.</li> <li>3. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak, guru menunjuk 2 siswa yang pintar dan dijadikan model untuk memeragakan ragam gerak di depan dan diikuti teman yang lainnya. 2 siswa tersebut bernama NT, NS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Siswa</li> <li>3. siswa</li> </ol>
2	Pertemuan kedua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeragakan dan siswa memerhatikan ragam gerak <i>sesayak, melayang</i>, dan <i>jong simpuh</i>.</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa agar menganalisis ragam gerak <i>sesayak, melayang</i>, dan <i>jong simpuh</i>, salah satu siswa yang pintar menjadi model setiap masing-masing kelompok, masing-masing siswa yang menjadi model bernama, NT, NS, MA.</li> <li>3. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak, salah satu siswa dijadikan model untuk memeragakan di depan dan diikuti teman yang lainnya. Siswa tersebut bernama MA.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Siswa</li> <li>3. siswa</li> </ol>
3.	Pertemuan ketiga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeragakan dan siswa memerhatikan ragam gerak <i>jong sembah, ngelap</i>, dan <i>salimpat</i>.</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> </ol>

		<p>menganalisis ragam gerak <i>jong sembah, gelap, dan salimpat</i>, salah satu kelompok yang pintar dijadikan model untuk memeragakan ragam gerak di depan teman-temannya, nama kelompok tersebut yaitu NT, LZ, MA, BG</p> <p>3. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak, siswa yang bernama NS, NT, ditunjuk guru untuk memeragakan di depan dan diikuti teman yang lainnya.</p>	<p>2. Siswa</p> <p>3. siswa</p>
4.	Pertemuan keempat	<p>1. guru memeragakan dan siswa memerhatikan ragam gerak <i>tolak tebing, timbangan, dan injak lado</i>.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis ragam gerak <i>tolak tebing, timbangan, dan injak lado</i>, salah satu siswa yang pintar menjadi model setiap masing-masing kelompok, siswa tersebut bernama MA, NT, NS.</p> <p>3. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak, salah satu siswa yang pintar ditunjuk sebagai model untuk memeragakan di depan dan diikuti teman yang lainnya, siswa tersebut bernama NT.</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Siswa</p> <p>3. siswa</p>
5.	Pertemuan kelima	<p>1. Siswa memerhatikan ketika model memeragakan tari <i>Halibambang</i> dengan menggunakan musik, model tersebut adalah salah satu siswa pintar yang bernama NT.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis ragam gerak tari <i>Halibambang</i> dengan menggunakan musik, salah satu kelompok telah dijadikan model untuk memeragakan di depan kelompok yang lain, kelompok tersebut bernama NT, AY, LZ, LS</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Siswa</p>

		3. Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak tari halibambang dengan menggunakan musik, salah dua siswa pintar ditunjuk menjadi model untuk memeragakan di depan kelas dan diikuti teman yang lain di belakangnya, 2 siswa tersebut bernama NT, NS	3. Siswa
--	--	---	----------

Hasil pembelajaran tari *Halibambang* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pemodelan diperoleh data dari hasil akumulasi pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat diketahui bahwa aspek memerhatikan mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 berjumlah 10 siswa, aspek menganalisis mendapat kriteria cukup dengan nilai 60 berjumlah 9 siswa, untuk aspek berlatih mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 84 berjumlah 11 siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *Halibambang* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pemodelan diperoleh data dari hasil akumulasi pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dapat diketahui bahwa seluruh aspek telah memperoleh kriteria baik sekali dengan penjabaran *Visual Activities* mendapat nilai 80 yang berjumlah 10 siswa, aspek *Mental Activities* mendapat nilai 68 berjumlah 9 siswa, untuk aspek *Motor Activities* mendapat nilai 84 berjumlah 11 siswa.

Hasil pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode pemodelan pada kegiatan

*ekstrakurikuler* di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil, karena pada proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan oleh Sanjaya (2011). Hasil tes praktik yang diperoleh siswa mendapat nilai rata-rata 75 tergolong dalam kriteria baik, artinya rata-rata siswa sudah mampu memeragakan tari *Halibambang* dengan baik dan benar.

### Kesimpulan

Pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode pemodelan dimulai dengan guru memeragakan ragam gerak tari *Halibambang*, siswa memerhatikan ketika guru memeragakan ragam gerak tersebut, kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok agar siswa menganalisis ragam gerak tari *Halibambang*, saat menganalisis siswa mampu menemukan kesulitan dalam gerak, setelah menganalisis maka ditunjuk salah satu kelompok yang lebih baik dari kelompok yang lain untuk memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* di depan kelas. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak tari *Halibambang*, saat berlatih salah satu atau 2 siswa ditunjuk untuk menjadi model dan memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* di depan dan diikuti oleh siswa yang lainnya di belakang. Pada proses pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode pemodelan ini, siswa merasa

lebih mudah mengerti ketika salah satu siswa memeragakan ragam gerak tari *Halibambang* di depan kelas.

Hasil pembelajaran tari *Halibambang* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pemodelan memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik. Ditinjau dari pengamatan siswa per aspek yaitu aspek hafalan gerak memperoleh nilai rata-rata 77 dengan kriteria baik. Aspek ketepatan gerak dengan musik memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kriteria baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *Halibambang* pada siswa dengan menggunakan metode pemodelan memperoleh nilai rata-rata 87 dengan kriteria baik sekali.

### Saran

1. Guru seni budaya diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode dalam

pembelajaran tari supaya siswa tidak merasa bosan karena metode pembelajarannya bervariasi.

2. Guru seni budaya diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap pembelajaran di sekolah.

3. Diharapkan kepada siswa agar memerhatikan saat guru menyampaikan materi tari *Halibambang*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tari tradisi.

4. Diharapkan pada sekolah agar memfasilitasi pada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan ruangan khusus untuk digunakan praktik tari, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar tari.

5. Diharapkan pada sekolah dapat menyediakan sound system atau spiker demi memperlancar proses pembelajaran tari.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Mustofa, Arif, and Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



